

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profil MI Nahdlatusy Syubban

##### Gambar 4.1 MI Nahdlatusy Syubban

MI Nahdlatusy Syubban adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Kec. Donorojo, Kab. Jepara,



Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Nahdlatusy Syubban berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Nahdlatusy Syubban berakreditasi Unggul (A), MI Nahdlatusy Syubban terletak di jalan raya Krajan RT 06 RW 01 desa Blingoh Krajan Bangsri Jepara. Lokasi MI Nahdlatusy Syubban merupakan lokasi yang sangat strategis karena lokasinya dekat dengan pemukiman warga yang mudah untuk dijangkau, baik dengan jalan kaki maupun dengan transportasi. Bangunan wilayah MI Nahdlatusy Syubban memiliki batasan wilayah sebagai berikut<sup>93</sup>:

- b. Wilayah sebelah Utara terdapat Masjid Baiturrohlim.
- c. Wilayah sebelah Selatan terdapat pemukiman penduduk.
- d. Wilayah sebelah Barat terdapat lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).
- e. Wilayah sebelah Timur terdapat Mts dan MA Nahdlatusy Syubban.

#### 2. Sejarah MI Nahdlatusy Syubban

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatusy Syubban berdiri pada tahun 1949 M. awal berdirinya MI belum terbentuk lembaga

---

<sup>93</sup> Dokumen dari MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara

Yayasan hanya sebuah bangunan yang di tempati untuk mendidik ilmu agama yang dipimpin oleh Bapak K. Hanafi. Karena perkembangan zaman pada tahun 1952 M di bentuklah yayasan pendidikan yang diprakarsai oleh 5 tokoh yaitu Bapak K. Hanafi, Bapak H. Masykuri, Bapak Saekan, Bapak Miran dan Bapak Yusuf atas nasehat dari Bapak KH. Hasbullah kembang yang di beri nama Yayasan Nahdlatusy Syubban (sama dengan nama Madrasah Ibtidaiyah) yang sudah berjalan.

Adapun nama-nama kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatusy Syubban sebagai berikut: Bapak K. Hanafi (1949-1962), Bapak K. Hambali (1962-1972), Bapak Madzkur (1972-1980), Bapak Ali Imron (1980-1984), Bapak Mutasir (1984-1992), Bapak Abdillah Syafi'I (1992-1993), Bapak Noor Hadziq (1993-2003), Bapak Gozali (2003-2009), Bapak Sholihun (2009-2010), Bapak Shohib (2010-2013), Bapak Gozali (2013-2021) dan Bapak Sholihul Hadi (2021-Sekarang).<sup>94</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Nahdlatusy Syubban

MI Nahdlatusy Syubban merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi, misi, dan tujuan. Adapun visi, misi dan tujuan MI Nahdlatusy Syubban adalah sebagai berikut

#### a. Visi

Terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, berbudaya dan berakhlakul karimah

#### b. Misi

Agar visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang dapat mendukung. Adapun misi dari MI Nahdlatusy Syubban adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik
- 2) Meletakkan dasar-dasar keimanan dan keislaman anak didik
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang berpusat pada PAKEM.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Dokumen dari MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara.

<sup>95</sup> Dokumen dari MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara.

### c. Tujuan

Setiap madrasah tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Adapun tujuan dari MI Nahdlatusy Syubban adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- 2) Membentuk peserta didik agar memiliki dasar-dasar keimanan dan keislaman.
- 3) Mencapai madrasah yang islami teladan bagi masyarakat.<sup>96</sup>

### 4. Sarana dan Prasarana MI Nahdlatusy Syubban

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal pasti memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MI Nahdlatusy Syubban adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kelas yang nyaman
- b. Perpustakaan
- c. Hotspot area/Internet
- d. Ruang BK
- e. Ruang UKS
- f. Ruang Tenis Meja
- g. Ruang Tahfidz
- h. Lapangan bola voly<sup>97</sup>

### 5. Kegiatan Ekstrakurikuler MI Nahdlatusy Syubban

MI Nahdlatusy Syubban memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangkan minat bakat siswa, kegiatan tersebut diantaranya adalah:

- 6) Pramuka
- 7) Tahfidz
- 8) Marchingband
- 9) Qori'
- 10) Atletik<sup>98</sup>

### 6. Kegiatan Co Kurikuler MI Nahdlatusy Syubban

Co Kurikuler dapat menumbuhkan karakter baik, keterampilan sosial, dan kemampuan kepemimpinan, serta

---

<sup>96</sup> Dokumen dari MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara.

<sup>97</sup> Dokumen dari MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara.

<sup>98</sup> Dokumen dari MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara.

mengembangkan kompetensi keagamaan. Adapun co kurikulum yang terdapat di MI Nahdlatusy Syubban adalah sebagai berikut:

- a. Mudarosah (sebelum pembelajaran)
- b. Sholat Dhuha
- a. Do'a (sebelum pembelajaran)
- b. Latihan Khitobah
- c. Latihan Tahlil
- d. Sholat Dhuhur berjamaah<sup>99</sup>

#### 7. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nahdlatusy Syubban

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Nahdlatusy Syubban dapat diketahui bahwa terdapat 19 orang tenaga pendidik dan 4 orang tenaga kependidikan. Dari 19 orang tenaga pendidik, 12 orang merupakan wali kelas, dan 7 orang sebagai guru mapel. Kemudian dari 3 orang tenaga kependidikan, 1 orang merupakan kepala sekolah, 2 orang merupakan staf tata usaha, dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Tenaga pendidik di MI Ta'limul Athfal Bangsri Jepara telah memenuhi standar profesi guru, hal ini karena rata-rata tenaga pendidik telah menempuh jenjang pendidikan strata satu (S1)

NO	NAMA	PENDIDIKAN
1	Sholihul Hadi, S.Pd.I	S1
2	Lathifatun Nimah, S.Pd.I	S1
3	Noor Hadziq, S.Pd.I	S1
4	Gozali, S.Pd.I	S1
5	Sholihun, S.Pd.I	S1
6	Ali Imron	SLTA
7	Ahsin	SLTA
8	Nur Imanah, S.Pd.I	S1
9	Nurhadi, S.Pd.I	S1
10	Muawanatul Hidayah, S.Pd.I	S1

<sup>99</sup> Dokumen dari MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara.

11	Sumardi, S.Pd.I	S1
12	Shohib, S.Pd.I	S1
13	Roihatun, S.Pd.I	S1
14	Siti Khotimah, M.Pd.I	S2
15	Suyati, S.Pd.I	S1
16	Mudzakiroh, S.Th.I	S1
17	Dzurrotun Nafisah, S.Pd.I	S1
18	Syaiful Umam, S.M	S1
19	Riadli Rohman, S.Pd.I	S1
20	Sudarno, S.Pd.I	S1
21	Isna Hidayati, S.Pd.I	S1
22	M. Badruddin	SLTA
23	Khoirun Niam	SLTA <sup>100</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Media Pembelajaran Tiga Dimensi dari Benda Di Lingkungan Sekitar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV Di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara

Sebelum membahas tentang media pembelajaran tiga dimensi peneliti mendapatkan informasi dari beberapa sumber terkait sistem pembelajaran yang ada di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara bahwa dulunya guru IPA hanya menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media tiga dimensi. Sholihul Hadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan kepada peneliti bahwa,

“Dulunya guru IPA hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi IPA kepada para siswa. Akan tetapi pada saat ini banyak sekali kreatifitas yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran contohnya seperti

---

<sup>100</sup> Dokumen dari MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara.

implementasi media pembelajaran menggunakan tiga dimensi”<sup>101</sup>.

Pada saat ini, menggunakan media sebagai alat pengajaran bagi siswa berarti tidak hanya mengetahui apa yang diajarkan guru, tetapi juga memahaminya. Media adalah sesuatu yang menyampaikan informasi dan dapat menggugah minat, emosi, dan pemikiran khalayaknya siswa sehingga memudahkan proses pembelajaran. Media berlapis tiga adalah kumpulan media tanpa proyeksi yang menyajikannya secara lahiriah dalam tiga aspek. Kelompok media ini dapat eksis sebagai benda asli, hidup atau mati, atau sebagai salinan yang meniru aslinya.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yang ada di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara bahwa Noor Hadziq, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA mengatakan kepada peneliti terkait belajar IPA bahwasanya,

“Belajar IPA sejatinya menjadi hal yang mudah dan menyenangkan karena meliputi segala sesuatu yang ada dalam diri dan sekitar kita, mulai dari bagian yang paling kecil (partikel) hingga yang paling besar (alam semesta). IPA sendiri merupakan komponen pelajaran yang sangat dekat dengan aktivitas manusia sehari-hari, karenanya mempelajarinya pun bisa lebih mudah dan menyenangkan jika menggunakan metode dan strategi yang tepat.”<sup>102</sup>

Terkait pemaparan informan diatas bahwa mata pelajaran IPA sebenarnya bisa dianggap mudah, sebab IPA terdiri dari komponen pelajaran yang sangat dekat dengan aktivitas dan kehidupan kita sehari-hari. Karenanya, mempelajarinya pun bisa lebih mudah jika menggunakan metode yang tepat.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem guru dapat melihat berbagai aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu proses. Pada hal tersebut peneliti juga mendapatkan informasi dari Sholihul Hadi selaku kepala madrasah prihal sistem atau metode yang digunakan dalam mengajar siswa bahwasanya,

“Terkait sistem metode pembelajaran yang ada di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara saya membebaskan

---

<sup>101</sup> Sholihul Hadi Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>102</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

guru untuk menggunakan metode apapun, asalkan metode tersebut memberi dampak yang bagus bagi para siswa.”<sup>103</sup>

MI Nahdlatusy Syubban menggunakan beberapa media pembelajaran dan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi. Perubahan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat dilihat menurut sudut pandang manapun dan memiliki aspek panjang, lebar, dan tingkat/ketebalan. Media tiga dimensi juga dapat diartikan secara kolektif dari media tanpa proyeksi yang tampilan visualnya berlapis tiga. Media gathering ini bisa eksis sebagai barang unik, baik yang hidup maupun mati, dan bisa eksis sebagai peniruan yang membahas yang pertama. Peneliti mengamati fokus pada pembelajaran kelas IV bahwa guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi menggunakan media pembelajaran tiga dimensi di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara. Semisal pada pembelajaran IPA, Noor Hadziq, S.Pd.I selaku guru kelas IV mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Menurut saya media pembelajaran tiga dimensi adalah media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, tinggi atau tebal yang penyajiannya secara visual tiga dimensi. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati dan dapat berwujud sebagai tiruan mewakili aslinya.”<sup>104</sup>

Noor Hadziq, S.Pd.I selaku guru khusus mata pelajaran IPA juga mengatakan,

“Media tiga dimensi bisa diartikan sebagai media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi atau tebal, misalnya model, prototipe, bola, kotak, meja, kursi, mobil, rumah, gunung, dan alam sekitar.”<sup>105</sup>

Dari keterangan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun

---

<sup>103</sup> Sholihul Hadi Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>104</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>105</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

Sedangkan karakteristik media dapat dilihat dari kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, perabaan percakapan, maupun penciuman atau kesesuaiannya dengan tingkat hirarki belajar. Noor Hadziq, S.Pd.I selaku guru kelas IV juga mengatakan kepada peneliti terkait karakteristik dari pembelajaran tiga dimensi bahwa,

“Ada beberapa karakteristik dari pembelajaran tiga dimensi diantaranya, pesan yang sama dapat disebarkan keseluruh siswa secara serentak, Biasanya penyajiannya berada dalam kontrol guru, terkait cara dalam penyimpanannya sangat mudah, metode tiga dimensi dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, menyajikan objek-objek secara diam Media pembelajaran tiga dimensi juga praktis digunakan untuk semua ukuran ruangan kelas, dan yang terakhir media pembelajaran tiga dimensi mampu menyajikan teori dan praktik secara terpadu.”<sup>106</sup>

#### a. **Perencanaan Pembelajaran Media Tiga Dimensi**

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan metode tiga dimensi tentunya sebelum adanya pelaksanaan pembelajaran tersebut kepala sekolah dan para guru melakukan perencanaan. Perencanaan sendiri berupa RPP. Noor Hadziq S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA juga mengatakan kepada peneliti terkait perencanaan dari pembelajaran tiga dimensi bahwa,

“Sebelum melakukan kegiatan atau proses pembelajaran, guru diharapkan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. RPP sendiri merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu atau beberapa kali tatap muka. RPP dikembangkan dari silabus dengan tujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Seorang guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Pembelajaran tiga dimensi dilaksanakan dengan menyediakan hal-hal

---

<sup>106</sup> Noor Hadziq wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.



yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan pada proses pembelajaran. Adapun perencanaannya dengan membuat RPP yang didesain sesuai dengan penerapan penggunaan media dalam pembelajaran materi sifat-sifat cahaya dan yang lain sebagainya. Selanjutnya penyiapan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, yaitu media tiga dimensi berupa materi-mateti pilihan dan salah satunya adalah sifat-sifat cahaya. Yang terakhir ada penyiapan evaluasi hasil belajar siswa yang digunakan pada akhir smester.”<sup>107</sup>

Solihul Hadi selaku Kepala Madrasah juga mengatakan kepada peneliti bahwa,

“Dengan adanya RPP diharapkan bisa mengarahkan guru agar merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa. Rancangan metode pembelajaran tersebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru. Jadi, dalam satu materi penyampaian (misal materi teks observasi dalam Bahasa Indonesia), guru bisa merancang metode belajar diskusi dan kerja kelompok. RPP yang sudah disusun oleh guru, tentunya memiliki butir penilaian yang akan diberikan kepada siswa. Butir penilaian dalam RPP tersebut jika sudah diterapkan ke siswa dan guru bisa melihat nilai yang didapat mereka. Dari nilai tersebut, guru bisa melihat apakah butir penilaian yang ada di dalam RPP sudah dicapai oleh siswa dengan baik atau tidak.”<sup>108</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Dalam pembuatan sebuah RPP harus berprinsip pada 3 hal, yaitu: efisien, efektif, dan berorientasi pada murid. Dengan demikian dijamin Guru pintar akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Media Tiga Dimensi**

Guru dalam penggunaan media pembelajaran tiga dimensi dari benda dilingkungan sekitar sesuai dengan

---

<sup>107</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>108</sup> Sholihul Hadi Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

perencanaan yang di rencanakan sebelumnya, guru mengajak siswa membawa peralatan belajar seminggu sebelum pelajaran IPA dilaksanakan, guru mengajak siswa untuk membawa peralatan dari rumah diantaranya, senter atau laser, kertas yang dilubangi tengah, gelas plastik bening, tongkat kecil, cermin, dan air. Alat-alat tersebut nantinya untuk bahan pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya tema 5 subtema 1 perjuangan para pahlawan kelas IV MI Nahdlatusy Syubban.

“Persiapan dalam menggunakan media tiga dimensi ini saya sampaikan seminggu sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik saya ajak untuk mempersiapkan sebelumnya, jadi saya bagi berkelompok untuk membawa peralatan media yang dibutuhkan, seperti, senter atau laser, kertas yang dilubangi tengah, gelas plastik bening, tongkat kecil, cermin, dan air.”<sup>109</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran menggunakan media tiga dimensi dari benda dilingkungan sekitar sesuai dengan RPP yang di persiapan sebelumnya, terlihat pada tahap awal guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran, dilanjutkan presensi, Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu dengan meminta siswa menyebutkan ada berapa jenis cahaya yang digunakan dalam kehidupan manusia. Kemudian guru menunjukkan model cahaya yang telah disiapkan dan mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap inti guru membuat kelompok siswa serta memberikan keterangan terkait materi sifat-sifat cahaya dan dilanjutkan dengan praktik yang dilakukan oleh para siswa tersebut. Dan untuk tahap akhirnya kesimpulan yang diberikan oleh guru serta penutup kegiatan belajar mengajar. Pada pembahasan implementasi yang dilakukan oleh guru pada siswa MI Nahdlatusy Syubban bahwa Noor Hadziq, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA juga mengatakan kepada peneliti bahwa,

---

<sup>109</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 25 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

“Ada 3 tahapan terkait implementasi pembelajaran menggunakan metode tiga dimensi. Tahap awal guru memulai pelajaran dengan salam pembuka do'a bersama dan presensi. Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu dengan meminta siswa menyebutkan ada berapa jenis cahaya yang digunakan dalam kehidupan manusia. Kemudian guru menunjukkan model cahaya yang telah disiapkan dan mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap inti guru membuat kelompok siswa serta memberikan keterangan terkait materi sifat-sifat cahaya dan dilanjutkan dengan praktik yang dilakukan oleh para siswa tersebut. Dan untuk tahap akhirnya kesimpulan yang diberikan oleh guru serta penutup kegiatan belajar mengajar.<sup>110</sup>

Noor Hadziq, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA juga menambahkan,

“Strategi guru dalam implementasi pembelajaran menggunakan 3 (tiga) dimensi mempunyai karakteristik Mock-Up. Mock-up sendiri merupakan alat tiruan tiga dimensi yang dapat memperlihatkan fungsi atau gerakan dari aspek tertentu saja dari benda, alat atau obyek yang akan diterangkan. Biasanya pada karakteristik mock-up hanya nampak bagian yang penting yang perlu diperagakan gerakannya atau proses kerjanya kepada siswa, sedang bagian kecil lainnya yang dianggap tidak penting atau yang dapat mengganggu perhatian siswa dihilangkan.<sup>111</sup>

Jadi dapat difahami, sebenarnya karakteristik mock-up terletak ditengah-tengah model tiruan dengan benda sebenarnya. Dikatakan model tidak tepat, karena dapat memperlihatkan fungsi sebenarnya dari bagian alat itu, sebaliknya disebut benda sebenarnya juga tidak tepat, karena bagian-bagian lain dari bentuk benda aslinya yang tidak diterangkan, dihilangkan. Selain itu bahan baku yang dibuat untuk alat ini bisa dibuat dari bahan yang lain dari benda atau peralatan aslinya.

---

<sup>110</sup> Observasi oleh peneliti, 25 Agustus 2022, transkrip.

<sup>111</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 25 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

Pemilihan materi pada pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran tiga dimensi dari benda-benda di lingkungan sekitar materi sifat-sifat cahaya, Noor Hadziq selaku guru mata pelajaran materi sifat-sifat cahaya kelas IV tema 5 semester 1 mengatakan,

”Materi sifat-sifat cahaya kelas IV tema 5 semester 1 memiliki empat sub materi, dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi dengan berbantuan media pembelajaran tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar, guru menggunakan alat-alat seperti, senter, cermin, gelas bening, air, dan pensil,<sup>112</sup>

#### 1) Cahaya Merambat Lurus

Sifat cahaya yang pertama adalah dapat merambat lurus. Artinya, cahaya akan merambat lurus jika melewati suatu medium perantara. Misalnya, ketika kamu menyalakan senter di dalam kegelapan, maka cahaya yang dihasilkan akan merambat dengan lurus. Atau ketika cahaya matahari di pagi hari yang menerobos masuk melalui celah-celah ventilasi.

#### Gambar 4.2

#### Cahaya dapat merambat lurus



#### 2) Cahaya dapat Menembus Benda Bening

Ketika kamu bermain senter dan menyorotkan sinarnya ke arah gelas kaca berwarna, maka kamu akan melihat sinar senter

<sup>112</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 25 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

menjadi berwarna juga. Nah, itu merupakan salah satu contoh sifat cahaya dapat menembus benda bening. Pembuktian sifat cahaya ini juga dapat kamu lakukan dengan menyorotkan cahaya dari senter ke arah plastik mika berwarna. Lihat perubahan yang terjadi, warna sorotan dari cahaya senter akan berubah warna sesuai dengan warna plastik mika.

**Gambar 4.3**  
**Cahaya dapat menembus benda bening**



3) **Cahaya dapat Dipantulkan**

Cahaya pantul adalah sinar cahaya yang berbalik apabila jatuh pada benda tidak tembus cahaya. Pernahkah kamu mengunjungi danau atau perairan luas di pagi atau sore hari? Pada saat kamu menikmati pemandangannya, kamu akan menyadari bahwa benda-benda yang berada di atas danau akan terpantul karena adanya cahaya. Sehingga kamu bisa melihat pemandangan alam dalam keadaan terbalik dari permukaan danau.

**Gambar 4.4**  
**Cahaya dapat Dipantulkan**



4) **Cahaya dapat Dibiaskan**

Pembiasan adalah proses belokan arah dari garis tempuhan karena menembus benda bening. dapat ditunjukkan ketika kita memasukkan sebatang pensil ke dalam gelas berisi air jernih. Letakkan pandanganmu sejajar dengan letak gelas tersebut, maka akan terlihat pemandangan bentuk pensil menjadi bengkok. Ini terjadi karena cahaya merambat pada dua medium atau zat yang berbeda, yaitu merambat pada medium air dan medium udara.

**Gambar 4.5**  
**Cahaya dapat dibiaskan**



Pada setiap implementasi perencanaan pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam setiap pengimplementasiannya. Seperti halnya pengimplementasian metode pembelajaran menggunakan tiga dimensi di MI Nahdlatusy Syubban. Noor Hadziq selaku guru mata pelajaran IPA juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya, “Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode tiga dimensi pada aspek model padat yang digunakan beliau dalam mengajar siswa kelas IV bahwa metode tiga dimensi ini ada kelebihan dan kekurangannya mb.. Kelebihannya yang pertama, dapat memberikan pengalaman secara langsung. Yang kedua, dapat dibuat dengan biaya yang murah. Yang ketiga, dapat mengembangkan konsep realisme siswa. Sedangkan perihal kekurangan dalam metode pembelajaran tiga dimensi itu meliputi.. Pertama, tidak dapat menjangkau sasaran dalam jumlah besar. Yang kedua, membutuhkn waktu yang cukup banyak dari segi waktu dan pembuatannya.”<sup>113</sup>

Dari keterangan beberapa informan diatas dapat peneliti fahami bahwa terkait penggunaan media pembelajaran tiga dimensi dari benda diingkungan sekitar di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara pada siswa kelas IV, guru merancang kegiatan belajar mengajar / RPP yang akan diterapkan dalam sistem pembelajaran selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian juga mendapatkan informasi bahwa guru MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara menerapkan metode tiga dimensi dengan 3 tahapan. Pertama, tahapan do'a dan pembukaan. Kedua, pemaparan materi dan praktik. Ketiga, penilaian, kesimpulan pembelajaran dan penutup. Terkait pada proses implementasi media tiga dimensi dapat peneliti simpulkan juga bahwa disetiap metode yang ditetapkan oleh guru pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam setiap prosedur yang dijalankan.

### c. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapainya kompetensi pembelajaran yang dibangun oleh siswa, setelah dilakukannya pembelajaran IPA menggunakan media

---

<sup>113</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 25 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran tiga dimensi tersebut, Noor Hadziq mengatakan

“Proses penilaian dilakukan setelah pembelajaran, dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi yang telah disampaikan, sebagai tolak ukur keterampilan kemampuan pembelajaran. Guru memberikan beberapa soal pilihan ganda kepada peserta didik, sehingga guru mampu mengetahui seberapa pemahaman materi yang di sampaikan dengan berbantuan media pembelajaran tiga dimensi tersebut.<sup>114</sup>

Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran. Pada tahap ini guru memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menggunakan dengan bantuan media pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran Tiga Dimensi**

Sehubungan dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi Azkiya Jazilatul Muna selaku siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban mengatakan kepada peneliti bahwa

“Saat guru mengajar kita pada materi sifat-sifat cahaya guru menyuruh kita menggunakan benda-benda yang ada disekitar sperti halnya kertas, botol aqua bekas, kaca, laser dan senter untuk menunjang kegiatan belajar ini kak..<sup>115</sup>

Selain itu dikatakan oleh Muhammad Nazih selaku siswa kelas IV Nahdlatusy Syubban bahwa,

“Banyak sekali benda-benda di sekitar kita yang digunakan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode tiga dimensi contohnya kertas, botol aqua, kaca, celah-celah cahaya dan lain sebagainya kak..<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 25 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>115</sup> Azkiya Jazilatul Muna, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>116</sup> Muhammad Nazih, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.



Hasil dari beberapa keterangan informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi pembelajaran menggunakan metode tiga dimensi didukung dengan peralatan-peralatan yang ada di sekitar guru ataupun siswa. Barang-barangnya meliputi, kertas, juga botol aqua, senter, kaca dan cahaya alami dari celah-celah jendela.

Berkaitan dengan pembahasan diatas, peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa informam yang ada. Terkait adanya barang-barang yang dimanfaatkan oleh guru pada mata pelajaran IPA seperti pada saat materi sifat-sifat cahaya meliputi praktik yang bisa dilihat secara langsung oleh siswa, sehingga dengan adanya praktek tesebut murid lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Noor Hadziq selaku guru mata pelajaran IPA juga mengatakan kepada peneliti bahwa,

“Sebenarnya materi dalam pembelajaran IPA itu sangat banyak, tidak terkecuali pada pembahasan sifat-sifat cahaya. Adapun pembahasannya meliputi: praktik cahaya merambat lurus, praktik cahaya dapat menembus benda bening, praktik cahaya dapat dipantulkan dan yang terakhir ada ptaktik cahaya dapat dibiasakan”.<sup>117</sup>

Dari hasil keterangan informan diatas bahwa pembelajaran IPA di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara sudah menerapkan metode yang dibutuhkan oleh siswa agar bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bukan hanya ceramah, guru juga sudah menerapkan metode lain dengan menggunakan media tiga dimensi sebagai alat praktik agar siswa memahami teori yang disampaikan. Apapun materi yang ada didalam sifat-sifat cahaya sangat diperlukannya media tiga dimensi sebagai petunjuk bagaimana sifat-sifat cahaya yang dapat dilihat langsung oleh siswa dengan menggunakan alat-alat yang ada disekitar peserta didik.

Banyak sekali murid yang antusias dalam pembelajaran IPA, terbukti seperti halnya pemaparan dari Muhammad Nazih selaku siswa kelas IV Nahdlatusy Syubban bahwa,

---

<sup>117</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 25 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

“Pembelajaran IPA yang dulunya hanya mendengarkan penjelasan pak guru dan mencatat tulisan pak guru yang ada di papan tulis saja, sekarang lebih asik dikarenakan adanya praktik. Sehingga saya sebagai siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh pak guru, kemudian soal yang diberikan setelah pembelajaran mudah dikerjakan.”<sup>118</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Azkiya Jazilatul Muna selaku siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban mengatakan kepada peneliti bahwa,

“Dengan adanya praktik menggunakan tiga dimensi saya sebagai murid lebih mudah memahami pembelajaran IPA. Bukan hanya pemberian materi semata. Kita sebagai murid lebih antusias jika pembelajaran IPA dicontohkan secara langsung, sehingga soal yang di berikan setelah pembelajaran mudah dikerjakan”.<sup>119</sup>

Melihat respon dari beberapa informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa lebih menerima pembelajaran IPA dengan menggunakan media tiga dimensi daripada hanya mengerjakan soal ataupun menulis rangkuman dari guru. Dengan adanya penggunaan media tiga dimensi murid lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mempunyai minat dalam belajar dan mendapatkan hasil nilai yang memuaskan.

## **2. Minat Belajar Siswa Kelas IV MI Nahdlatusy Syubban dalam Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi dari Benda di Lingkungan Sekitar pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara**

Terkait dengan pembahasan yang kedua ini, peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa informan pada aspek minat belajar siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban. Sebetulnya, minat adalah suatu keadaan atau kecenderungan yang tetap untuk tertarik, mengenang dan memperhatikan terhadap suatu rasa, bidang, aktivitas atau kegiatan dengan keinginan untuk mengetahui dan memperhatikan disertai dengan perasaan senang dan konsisten. Minat dapat menimbulkan

---

<sup>118</sup> Muhammad Nazih, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>119</sup> Azkiya Jazilatul Muna, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Minat yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati.

Prihal minat belajar memberikan motivasi yang kuat pada proses belajar siswa, mengarahkan mereka pada tujuan pembelajaran, dan membantu mencapai kesuksesan akademik. Sholihul Hadi selaku kepala madrasah mengatakan kepada peneliti bahwa

“Banyak sekali yang bisa diterapkan oleh guru agar siswa mempunyai minat untuk belajar diantaranya biasanya pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata. Adanya bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya ada sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.”<sup>120</sup>

Noor Hadziq selaku guru mata pelajaran IPA juga mengatakan kepada peneliti bahwa;

“Indikator Minat belajar peserta didik meliputi perasaan senang pada saat pembelajaran, dan mempunyai ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, serta keterlibatan langsung dalam proses belajar”.<sup>121</sup>

Selain itu Noor Hadziq juga mengatakan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, bahwa

“Terkait minat belajar pada anak itu ada 2 faktor. 1) Faktor Internal dan 2) Faktor Eksternal. Biasanya faktor internal meliputi: kesukaan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, semangat dari siswa sendiri tanpa ada paksaan untuk mencari ilmu. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi: adanya reward yang di berikan oleh

---

<sup>120</sup> Sholihul Hadi Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, 24 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>121</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

orang tua ataupun guru. Biasanya entah nilai yang bagus ataupun hadiah dari orang tua.”<sup>122</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Muhammad Nazih selaku siswa kelas IV Nahdlatusy Syubban bahwa,

“Yang membuat saya minat belajar dikarenakan banyak teman, dan nilai yang bagus dari guru kak. Kadang juga diberikan hadiah oleh orangtua berupa jam, pecis, hp dan lain sebagainya.”<sup>123</sup>

Auliya Syifani selaku murid juga informan dalam penelitian ini juga mengatakan kepada penelitian bahwa,

Saya senang sekali bisa belajar IPA dengan menggunakan metode yang diterapkan guru. Karna saya lebih bisa memahami materi tersebut dengan praktik yang diberikan oleh guru. Sehingga saya mempunyai minat yang sangat tinggi pada mata pelajaran tersebut. Sehingga menjadikan saya ingin terus belajar.<sup>124</sup>

Tidak hanya Muhammad Nazih dan Auliya Syifani peneliti juga mendapatkan informasi dari Muhammad Ega selaku salah satu siswa bahwa,

Kami sangat antusias jika setiap pembelajaran dibuat kayak pembelajaran IPA sehingga. Jadi kami sebagai siswa lebih mudah memahami. Sehingga menjadikan kita semangat belajar dan mempunyai minat yang tinggi dalam bidang pendidikan terutama pada mata pelajaran IPA.<sup>125</sup>

Dari pemaparan beberapa informan diatas bahwasanya terkait minat belajar siswa dikarenakan 2 faktor 1) Faktor Internal dan 2) Faktor Eksternal.

---

<sup>122</sup> Noor Hadziq, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>123</sup> Muhammad Nazih, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>124</sup> Auliya Syifani, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>125</sup> Muhammad Ega, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

## C. Analisis Data

### 1. Implementasi Media Pembelajaran Tiga Dimensi dari Benda Di Lingkungan Sekitar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV Di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara

Materi-materi pelajaran di Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lebih membahas ilmu eksakta atau ilmu pasti. Artinya, ilmu yang dipelajari ini sifatnya konkret (nyata) yang dapat dibuktikan dengan pasti melalui berbagai percobaan atau penelitian. Pada hakikatnya IPA dipandang dari segi produk, proses dan pengembangan sikap<sup>126</sup>. Ketiga dimensi tersebut saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar-mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut. IPA adalah suatu body of knowledge yang telah diuji, yang dapat diekspresikan dalam bentuk perangkat prinsip-prinsip umum.<sup>126</sup>

Dalam pelaksanaan mata pelajaran IPA, guru mempunyai tanggung jawab profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu syarat mengajar yang baik adalah dengan mengkolaborasikan antara kegairahan dan kesadaran, dimana mengajar tidak saja memberi motivasi tetapi bagaimana mengajar siswa untuk belajar dan menerapkannya sedemikian rupa sehingga relevan, bermakna dan mudah diingat, sehingga belajar menjadi lebih lentur, mengalir seperti air, menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan dengan penuh percaya diri.

Metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.<sup>127</sup> Dalam menerapkan metode pembelajaran pasti ada kaitannya dengan media yang digunakan. MI Nahdlatusy Syubban sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat SD menggunakan metode pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi.

Media yang dapat dilihat dari sudut manapun dan memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal dikenal dengan media pembelajaran tiga dimensi. Media dengan tiga dimensi

---

<sup>126</sup> Sulthon, Pembelajaran Ipa Yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi), Elementary Vol. 4, No. 1, 2016, 3.

<sup>127</sup> Basyiruddin, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Intermasa, 2002), 11

juga dapat dianggap sebagai kumpulan media tanpa proyeksi yang memiliki tiga dimensi dalam penyajian visualnya. Kelompok media ini dapat berupa benda asli, benda hidup atau benda mati, atau tiruan dari benda aslinya.<sup>128</sup>

Guru MI Nahdlatusy Syubban dalam menerapkan metode tiga dimensi menggunakan yang jenis Mock-ups adalah penyederhanaan dari susunan bagian yang dianggap terlalu rumit atau tidak mungkin untuk dihadirkan dalam pembelajaran di ruang kelas maka penggunaan media tiga dimensi jenis mock-ups sehingga aspek-aspek utama dari suatu proses mudah di mengerti oleh siswa.<sup>129</sup> Contoh pada sifat-sifat cahaya dapat dibiaskan, contoh dalam kehidupan nyata yaitu air sungai yang jernih akan terlihat dangkal, maka tidak memungkinkan guru mengajak ke sungai untuk melihat contoh sifat-sifat cahaya tersebut, dari permasalahan tersebut guru menggunakan media pembelajaran tiga dimensi atau alternative lain untuk memahamkan materi tersebut.

Dalam model ini siswa dapat melakukan kegiatan membuat model yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan konsep realisme bagi dirinya. Melalui kegiatan konstruksi, menciptakan dan membentuk objek tertentu mereka ditantang untuk memecahkan masalah-masalah pengajaran dalam berbagai bidang studi yang mereka pelajari. Melalui transformasi sederhana, menggunakan bahan-bahan dari benda dilingkungan sekitar para siswa menciptakan berbagai bentuk objek studi, sehingga hasil belajar lebih mendalam dan lebih mantap.

Melihat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MI Nahdlatusy Syubban dalam implementasi media pembelajaran tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas IV bahwa ada beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Tahap perencanaan yaitu berupa penyusunan RPP, selanjutnya tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan ini terdapat tiga tahap yaitu:

- a. Tahap awal, guru memulai pelajaran dengan salam pembuka do'a bersama dan presensi

---

<sup>128</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT SARANA TUTORIAL NURANI SEJAHTERA, 2012), 29

<sup>129</sup> Muhammad Hasan, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran", (Klaten: Tahta Media Grup, 2021), hal. 96-98

Setiap mau melakukan pembelajaran, guru meminta kepada anak-anak agar berdoa terlebih dahulu. Berdoa untuk menuntut ilmu dan belajar dianjurkan dalam Islam. Dalam Islam, ada dua doa yang bisa dilafalkan sebelum dan sesudah belajar. Tujuan dari berdoa ini supaya lebih mudah menerima pelajaran, mendapatkan ilmu, dan berkah dari proses belajar.<sup>130</sup>

b. Tahap kedua, pemaparan materi dan praktik

Setelah melakukan do'a guru juga memaparkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pendidikan biasa juga disebut isi atau kandungan pendidikan dan kurikulum. Materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Terdapat cara agar pemaparan materi pelajaran IPA bisa lebih mudah dan efektif tersampaikan kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dan standar kompetensi bisa diraih.<sup>131</sup> Cara yang dimaksud adalah dengan memadukan pemaparan materi dengan alat bantu atau instrumen, dalam hal ini dinamakan media pembelajaran. Pada tahapan ini guru memberikan ajaran terkait materi sifat-sifat cahaya. Guru juga menuliskan materi tersebut dipapan tulis agar siswa bisa menyailin dari pemaparan materi tersebut.

**Gambar 4.6**  
**Pemaparan Materi Sifat-sifat Cahaya**



<sup>130</sup> Kajiyo Nakamura, *Metode Zikir dan Do'a Al-Ghazali*, (Bandung: PT Mizan Pustak, 2015), Cet Ke I, p. 100

<sup>131</sup> Endang Nuryasana dan Noviana Desiningrum, Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 5 2020, 968.



Tidak hanya itu, guru juga meminta agar anak-anak membuat kelompok dan guru meminta agar anak tersebut mempraktekkan pemahaman mereka tentang sifat-sifat cahaya.

c. Tahap ketiga, kesimpulan dan penutup

Pada tahap ini guru memberikan kesimpulan kepada siswa tentang apa yang sudah dipelajari. Kesimpulan sendiri merupakan suatu proposisi yang diambil dari beberapa premis dengan aturan-aturan inferensi. Kesimpulan juga merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan yang sudah dijelaskan oleh guru. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari pembicaraan.<sup>132</sup> Dengan adanya praktik siswa juga lebih mengetahui tentang sifat-sifat cahaya dan pada bagian penutup siswa diminta untuk memimpin do'a agar keberkahan selalu menghampiri mereka.

d. Penilaian dan evaluasi

Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Pada tahap ini guru memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi

---

<sup>132</sup> Astiani, Dkk, Kemampuan Menarik Kesimpulan Berdasarkan Tabel Dan Grafik Fisika Pada Peserta Didik Kelas X(MIA) SMA Barrang Lompo, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 3, No 2, tt, 5.



pembelajaran menggunakan dengan bantuan media pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa dan dengan adanya penggunaan media tiga dimensi murid lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mempunyai minat dalam belajar dan mendapatkan hasil nilai yang memuaskan

## 2. Minat Belajar Siswa Kelas IV MI Nahdlatusy Syubban dalam Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi dari Benda di Lingkungan Sekitar pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Di MI Nahdlatusy Syubban Blingoh Jepara

Seseorang menjadi tertarik pada suatu objek karena rangsangan, dorongan, atau rangsangan. Seseorang tidak dapat dikatakan memiliki minat terhadap suatu objek tanpa adanya tanggapan atau dorongan terhadap objek tersebut karena rangsangan atau dorongan dapat datang dari kekuatan minat itu sendiri. Cita-cita lebih sering merupakan manifestasi dari kepentingan. Ini berkaitan dengan masa depan, yang perlu direncanakan seseorang ketika memutuskan hal-hal seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan, dan sebagainya. Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Menurut para psikolog, minat memiliki dampak yang signifikan terhadap perhatian, pembelajaran, pemikiran, dan pencapaian.<sup>133</sup>

Minat seseorang adalah sifat yang relatif tahan lama. Karena minat ini, orang lebih cenderung melakukan hal-hal yang menarik bagi mereka. Di sisi lain, melakukan sesuatu tidak mungkin dilakukan jika tidak ada yang tertarik.<sup>134</sup> Minat belajar seseorang dan proses belajarnya tidak berkembang dengan sendirinya; sebaliknya, itu dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berbeda. Materi yang akan diajarkan kepada siswa merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan minat mereka. Siswa yang tertarik pada materi pembelajaran sering memeriksanya. Sebaliknya, siswa hampir pasti akan

---

<sup>133</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 41.

<sup>134</sup> Winda anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, *Gorontalo: cahaya arsh publisher & printing* 2021, 47.

mengabaikan bahan ajar yang tidak menarik minat mereka. Akibatnya, siswa tidak akan dapat belajar dengan baik jika materi pelajaran yang dibahas tidak menarik bagi mereka.

Hasil dari pemaparan beberapa informan yang dijadikan peneliti untuk menganalisa penelitian ini bahwa terkit minat belajar siswa kelas IV di MI Nahdlatusy Syubban dengan penerapan media pembelajaran tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Minat belajar dari penelitian ini di ukur melalui empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar.

Metode pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara bersama guru mata pelajaran IPA dan beberapa siswa kelas IV, dan melalui observasi langsung dilapangan tempat penelitian yaitu kelas IV A MI Nahdlatusy Syubban, diketahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA meningkat, hal ini dipengaruhi media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat, siswa juga lebih menunjukkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan maupun terhadap guru, serta siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan mereka dapat praktek langsung dan dapat mudah memahami pembelajaran materi sifat-sifat cahaya, sehingga minat belajar siswa meningkat. Hal tersebut juga di dukung dengan adanya nilai hasil belajar siswa yaitu dari nilai hasil soal evaluasi yang diberikan oleh guru, karena dipengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA menggunakan media pembelajaran tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar pada materi sifat-sifat cahaya.

Selain indikator Minat belajar, minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, *pertama*, faktor internal dan *kedua*, faktor eksternal.

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Dari data yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan observasi dan wawacan kepada beberapa informan bahwa faktor internal yang dimiliki siswa MI Nahdlatusy Syubban antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>135</sup>

#### b. Faktor Eksternal

faktor luar atau factor eksternal yang memengaruhi pengalaman dan hasil pertumbuhan siswa termasuk faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan. Pendidikan keluarga yang merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan, disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1998 tentang Pendidikan Nasional.<sup>136</sup>

*Pertama*, Aspek keluarga terdiri dari:

- 1) Bagaimana Orang Tua Mengajari Anaknya Cara orang tua mengajar anaknya berdampak besar pada seberapa baik mereka belajar. Anak yang memiliki orang tua yang tidak memperhatikan pendidikannya mungkin kurang berhasil secara akademis.
- 2) Suasana di rumah Perlu diciptakan lingkungan rumah yang tenang dan damai agar anak dapat belajar dengan efektif. Seorang anak akan betah dan dapat belajar dengan baik jika lingkungan di rumah tenang.
- 3) Keadaan Ekonomi Keluarga Keadaan keuangan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

*Kedua*, Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

- 1) Metode Mengajar

Salah satu tanda keberhasilan seorang guru dalam mengajar adalah siswa yang sangat antusias

---

<sup>135</sup> 2Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.

<sup>136</sup> Undang-undang Nomor 2 Tahun 1998 Tentang Pendidikan Nasional.

dalam belajar dan pemahaman siswa dalam menangkap suatu materi yang diajarkan. Namun, untuk membuat siswa mengerti dan paham akan suatu pelajaran, dibutuhkan metode belajar mengajar. Metode mengajar merupakan suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.<sup>137</sup> Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

2) Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajarmengajar kurang lancar.

3) Disiplin

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi kesekolah dan juga belajar.

4) Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas.

5) Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

6) Pemberian Reward

Reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan diri. Secara praktis, penghargaan bermakna sebagai perbuatan menghargai atau menghormati. Reward juga bisa disebut sebagai ganjaran yang seperti hadiah. Reward diberikan kepada siswa MI Nahdlatusy Syubban agar para siswa mempunyai minat dalam belajar IPA. Adapun rewardnya meliputi: pujian, nilai yang bagus serta hadiah dari guru yang mengampu mata pelajaran IPA seperti halnya hadiah alat-alat tulis dan lain sebagainya.

---

<sup>137</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

Berdasarkan hasil dari deskripsi data yang dianalisa oleh peneliti terkait minat belajar siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban dengan penerapan media pembelajaran tiga dimensi dari benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran IPA materi Sifat-Sifat Cahaya terdapat 2 (dua) faktor.

**Pertama**, faktor internal yang dimiliki siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban meliputi pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Dengan adanya keempat faktor internal tersebut siswa kelas IV diketahui mempunyai minat belajar IPA dengan didukung penerapan media dimensi yang dilakukan oleh guru.

**Kedua**, faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa kelas IV MI Nahdlatusy Syubban meliputi faktor keluarga, sekolah (guru, fasilitas, teman dan metode yang digunakan) dan masyarakat. Dengan adanya ketiga faktor eksternal tersebut siswa kelas IV diketahui mempunyai minat belajar IPA dengan didukung penerapan media dimensi yang dilakukan oleh guru.

